



Warga Arak Gunungan Bakpao dan Arem-Arem

Merti Golog Gilig Warga Dipowinatan

JOGJA - Sebagai wujud perayaan kemenangan kebaikan atas kebatilan, warga Kampung Dipowinatan Jogja menggelar upacara adat merti golog-gilig. Dalam merti itu diceritakan, terjadi pertarungan antara kejahatan yang ditokohkan dengan buto dan kebaikan yang ditokohkan dengan Arjuna. Hasilnya kemenangan selalu diraih kebaikan.

"Fragmen tari itu menggambarkan niat baik warga kampung Dipowinatan untuk bersatu dan disimbolkan dengan golong gilig yang mendapatkan berbagai gangguan," ujar Ketua Kampung Wisata Dipowinatan Sigit Istiarto kemarin (18/8). Meski mendapat gangguan, berkat niat baik yang dibangun secara kuat, dan disimbolkan dengan pengikatan sapu sodo oleh ketua RW 1,2,3, dan unsur pemerin-

tah, sapu tersebut dapat menjadi senjata untuk mengusir kejahatan.

Merti golog-gilig Dipowinatan yang rutin digelar sejak 2010 juga menampilkan gunung bakpao dan arem-arem yang menjadi produk kuliner asli karya warga kampung ini. Setelah diarak keliling kampung, gunung diperebutkan oleh warga Dipowinatan di tengah kampung. Menurut dia, perebutan gunung itu juga sebagai simbolisasi golog-gilig atau persatuan warga.

Hal itu juga dibuktikan dengan pasar rakyat di gelar oleh ibu-ibu PKK Kampung Dipowinatan. Ibu-ibu bersatu bergolong gilig menyediakan berbagai macam makanan. Mulai snack tradisional hingga modern. Ada makanan tradisional hingga makanan masa kini dan bisa dimakan bersama secara gratis.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti berharap kegiatan seperti ini bisa terus dilestarikan. Meski berada di wilayah perkotaan, nilai kebersamaan dan gotong royong masyarakat bisa terus dipertahankan. (pra/laz/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Keparakan			

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005